MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Maksudin[1]

Abstract

The learning of Arabic language through media will be more interest and easy to be learned, remembered, understood, memorized and to be practiced by students. In order to make the learning of Arabic language more effective, the teachers must choose an appropriate media with the purpose, approach, method, and the technique of Arabic language learning. The implementation of Competency Based Curriculum in the learning of Arabic language demands a media in every single process of Arabic language learning. In addition, the teachers must select an appropriate media, because there are many kinds of media with different function. Besides, the teachers must know many factors, including the difficulties in preparing media or factors that will support the implementation of media itself. In brief, the teachers must be more creative in searching, making, and preparing media.

Key word: Media, Pembelajaran, Bahasa Arab

Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Media secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut AECT *"Association for Education and Communication"*[2] media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi, sedangkan menurut NEA (*National Education Association*)[3] media adalah

---

[1] Drs. Maksudin, M.Ag adalah dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

[2] AECT "Association for Education and Communication", dalam Koyo K, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1985), p. 42.

[3] NEA "National Education Association", dalam Koyo K, dkk. *Ibid.*, p. 42.

segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, dan dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Di dalam bahasa Arab, media pengajaran kurang lebih adalah (وسائل الإيضاح) *wasâ'il al-idlâh* atau menurut istilah Abdul Halim Ibrahim dalam bukunya *al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah* sebagai) (الوسائل التوضيحية) *al-wasâ'il al-taudlîhiyah.*[4] Ada juga beberapa kalangan yang menyebutnya) (المعينات السمعية و البصرية) *al-mu'ayyanât al-sam'iyyah al-bashariyyah,* yaitu alat pandang dengar.

Dengan kata lain, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan kesan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya.

Menurut Brown, media yang digunakan dengan baik dalam pembelajaran dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Pada gilirannya penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajari lebih baik, dan meningkatkan "*performance*" peserta didik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.[5]

Untuk itu, urgensi media pembelajaran (bahasa Arab) tidak bisa diabaikan dengan dilandasi teori yang mengatakan bahwa totalitas porsentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indera lihat dan pengalaman langsung melakukan sendiri, dan selebihnya melalui indera dengar dan indera yang lain.[6]

Media pembelajaran dapat dipergunkan untuk mengajarkan unsur-unsur bahasa arab yaitu, unsur *al aswat* (suara), unsur

---

[4] Abdul Halim Ibrahim, *al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah,* (Kairo: Dâr al-Ma'ârif, 1968), p. 423.

[5] Lihat, Koyo, *Media Pendidikan,* p. 42.

[6] Soenjoyo Dirjo Soemarto, dalam Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), p. 75.

al huruf (huruf), unsur *al mufrodaat* (kosa kata), dan unsur *tarakib* (jumlah atau kalimat).[7]

Untuk memenuhi urgensi media pembelajaran bahasa diperlukan berbagai macam jenis media yang secara garis besar terbagi empat macam yaitu: (1). Media visual (foto, sketsa, diagram, *chart*, gragik, kartun, poster, peta, dna globe), (2), media dengar (radio, *magnetic tape recorder, magnetic sheet recorder*, dan laboratorium bahasa), (3). *Projected still media* (*slide*, film, *strip, overhead projector* (OHP) *opaque projector techitoscope, microprojector, microfilm*), dan (4). *Projected motion media* (film, filmloop, televisi, *closed, circuit television* (CCTV).[8]

Dengan banyak macam media dari keempat jenis tersebut, media pembelajaran bahasa harus dilakukan seleksi/pilihan sesuai dengan ketepatan tujuan yang hendak dicapai, dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru menggunakan media, tersedianya waktu untuk menggunakan media, dan kesesuaian dengan taraf berpikir siswa. Menurut Koyo K memilih media dengan pertimbangan tujuan yang ingin dicapai, ketepatgunaan, keadaan siswa, ketersediaan, mutu, teknis dan biaya.[9]

Dewasa ini banyak orang yang membedakan antara media dan alat peraga. Namun di samping itu, banyak pula orang yang menggunakan kedua istilah itu saling berganti untuk menunjukkan kepada suatu alat atau benda yang sama.

Sementara criteria pemilihan media pembelajaran bahasa memberikan implikasi berikutnya adalah membuat dan menerapkan media itu sendiri. Membuat suatu media dan menggunakannya dapat dicontohkan: membuat/potongan kertas (*strip story*) *Stick Figures*, Papan Kantong, *Flashcards*, dan OHP.[10]

---

[7] Muhammad Ahmad Salim, *al-Wasâ'il al-Ta'lîmiyah fî Ta'lîmi al-'Arabiyah Lughah Ajnabiyah*, (Mekkah: al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Su'ûdiyah, 1987), p. 4

[8] Koyo, K . dkk. *Media Pendidikan*, p. 44-55

[9] *Ibid.*,p.56

[10] *ibid*,. p. 56

Urgensi media dalam pengajaran bahasa arab

Menurut John M. Lennon dalam Azhar Arsyad, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat urgen, karena media ini dapat membangkitkan motivasi peserta didik, meningkatkan pengertian peserta didik, memberikan data yang kuat/terpercaya, memadatkan informasi dan memudahkan menafsirkan data. Pendapat ini senaa dengan pendapat Mahmud Yunus bahwa media pengajaran berpengaruh besar bagi indra dan lebih mendahulukan pemahaman....[11]

إنها أعظم تاثيرا فى الحواس واضمن للفهم .... فما راء كمن سمع

"Bahwa media pengajaran itu berpengaruh besar bagi indra dan lebih memudahkan (dapat menjamin) pemahaman.. orang yang melihat tidak sama dengan orang yang hanay mendengar"

Dengan demikian pendapat Abdul Alim Ibrahim dalam Azhar Arsyad, bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan rasa senang dan gembira siswa-siswa dan memperbaharui semangat mereka. Rasa suka hati mereka untuk ke sekolah akan timbul, dapat memantapkan pengetahuan pada benak para siswa, menghidupkan plajaran karena pemakaian media pembelajaran membutuhkan gerak dan karya. Ungkapan pendapat Ibrahim dalam bahasa Arab sebagai berikut:

تجلب السرور للتلاميد وتجدد نشاطهم وتحبب إليهم المدرسة إنها تساعد على تثبيب الحقائق فى أدهان التلاميد إنها تحيى الدرس بما يتطلبه استحدمها من الحركة والعمل.

---

[11] John M. Lennon dalam Azhar Arsyad, *Ibid.*,p.75

"Media pengajaran dapat membangkitkan rasa senang dan gembira peserta didik dan memperbaharui semangat mereka. Rasa suka hati mereka untuk ke sekolah akan timbul, dapat memantapkan pengetahuan pada benak para pserta didik, menghidupkan pelajaran karena pemakaian media pengajaran membutuhkan gerak dan karya"[12]

Beberapa pendapat di atas memberikan penjelasan secara tegas bahwa banyak hal keistimewaan media pembelajaran "bahasa arab" yang sangat mendukung dan mengefektifkan serta menarik dan mengasyikkan pembelajaran bahasa arab. Paling tidak dengan penggunaan media pembelajaran bahasa Arab akan emngurangi beberapa kesan tanggapan negatif yang selama ini bahasa Arab 'ditakuti", dicap sulit, sukar, "tidak menarik", membosankan dan berbagai macam cemoohan nada sinis dan pesimis, media ini sebagai salah satu solusi dalam mempelajari bahasa Arab secara mudah, menarik, dan enjoy. Semoga!

Macam dan Ragam Media Pembelajaran Bahasa Arab

Macam dan ragam media pembelajaran amat banyak dan masing-masing dapat dipilih dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

Beberapa pendapat tentang klasifikasi media pembelajaran sebagai berikut:

Menurut abdul Alim Ibrahim bahwa media pembelajaran meliputi:

(i). benda-benda aslinya, misalnya

ساعة - علم – ثمرة – زهرة – حقيبة إلخ

(ii). Contoh riil dalam bentuk patung/permainan

سيارة – بيت – تمثال إلخ

---

[12] Abdul Halim Ibrahim, *al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah*, (Kairo: Dâr al-Ma'ârif, 1968), p. 432

(iii). Gambar-gambar, peta, *chart* (bagan), papan tulis kartu-kartu, kaset, dan tape recorder[13]

Peter Hubbard menyebutkan alat bahtu dan media pembelajaran bahasa meliputi papan tulis, realita (obyek-obyek yang sesungguhnya yang dibawa ke kelas yang dapat ditangani dan dilihat oleh siswa, flashcards (kartu gambar), gambar-gambar majalah, *wall-charts* (peta dinding) *tape recorder*, dan OHP (*overhead Projector*)

Menurut Winarno Surakhmand, alat-alat pembelajaran (ditinjau segi tingkatan pengalaman murid) dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu (a) alat-alat yang berupa benda riil (kotak, kapur, papan tulis). (b) alat-alat benda pengganti (bentuk tiruan seperti gambar), (c). bahasa lisan dan tulisan. Pada umumnya alat audio visual diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu (i) alat-alat visual yang dilihat, misalnya film strips, gambar, chart, grafik, poster, dan lain-lain (ii) alat-alat auditif yang didengar, misalnya record, radio, rekaman pada tape recorder dan lain-lain, (iii) alat-alat yang didengar dan didengar, misalnya film, televise dan lain-lain (iv) benda-benda tiga dimensi, misalnya bak pasir, koleksi diorama, model dan lain-lain yang biasa dipertunjukkan dalam pameran, museum dan lain-lain.[14]

Menurut Amir Akhsin media pembelajaran diklasifikasikan sesuai dengan frekuensi penggunaan dan kemudahan pengadaan meliputi: bahasa (medium of instruction), berbagai jenis papan misalnya papan tulis, papan temple/pengumuman, papan plannel, papan kantong, gambar-gambar seperti stick figures, terbitan berkala dan fotografi, bahan/media cetak (printed materials)seperti buku teks, terbitan berkala dan lembaran lepas, media proyeksi, misalnya *projector sliders, projector filmship*, dan OHP, media elektronik seperti *tape recorder, televisi, video-tape*, laboratorium bahasa.[15]

---

[13] *ibid*, p., 433

[14] Winarno Surakhmand, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar danTeknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1994), p. 144-150

[15] Amir Ahsin dalam Azhar Arsyad., *Ibid*, p. 78

Selain itu, Gibson seorang ahli dalam bidang pembelajaran bahasa yang sangat terkenal dengan medianya yakni kepingan keta *"stripstory"*

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan media pembelajaran secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian pokok, yaitu (i) media elektronik proyeksi (ii) media elektronik nonproteksi (iii) media elekronik. Klasifikasi meda tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Media elektronik proyeksi
   a. Media elektronik proyeksi diam meliputi *over head projector* (OHP) opaque, film Gelang, dan film strip
   b. Media Elektronik Proyeksi Bergerak meliputi film 8mm, film 16mm, televisi, video, *Video Compact Dics* (VCD) dan *laser compact dics*
2. Media elektronik nonproteksi
   Media ini meliputi radio, *tape recorder*, piringan hitam, *gramophone, radio vision*, dan *video compact dics*
3. Media nonelektronik
   a. Media cetak, yang meliputi buku malajah, Koran, bulletin dan jurnal
   b. Media grafis, yang meliputi gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, Kartun, Poster, peta/Globe, Lembaran Balik, dan *Flip Chart*.

Pembuatan Media Pembelajaran dan Penggunaannya

Pembuatan media perlu didasarkan pada berbabagai pertimbangan kesederhanaan media dengan criteria sebagai berikut: (1) bahan baku tersedia dengan cukup dan mudah, (2) dapat dikerjakan oleh guru sendiri, (3) perangkat keras (hardware) atau alat media tersedia di sekolah atau dapat beli dengan kemampuan sekolah, (4) guru dapat memanfaatkan dengan berbagai cara dan medote, (5) tidak membutuhkan alat dan kelengkapan khusus, (6) relatif murah (7) produksi hanya membutuhkan peralatan pelengkap yang kecil (8) tidak membutuhkan banyak teknisi (9) naskah secara sederhana dapat

dibuat (10) mudah dievaluasi dan direvisi (11) tidak membutuhkan bahan penyerta yang kompleks (12) dapat dipakai seketika, dan (13) akan mampu digunakan dengan kombinasi media lainnya.

Berikut ini akan dibahas bebeapa contoh media, pembuatan, dan penggunaannya. Media tersebut antara lain (i). Kepingan/Potongan Kertas *"Strip Story"* (ii) *Stick Figure* (iii) Papan Kantong (iv) *Flashcards* (karti pengingat/karti yang diperlihatkan secara sekilas dan (v) *Over Head Projector* (OHP)

1. Kepingan/Potongan Kertas *"strip story"*

   Teknik *strip story* dengan media kepingan kertas mula-mula dicetuskan oleh R.E.Gibson dalam malajah TEST Quarterly (volume 9 no. 2) yang kemudan dikembangkan lebih lanjut oleh Mary Ann dan John Boyd (1978) dalam TESOL Newsletter dan dijelaskan dengan pengalaman langsung di lapangan oleh carol Lamelin (1979) di malajah yang sama.

   Tekbik lewat media ini bertitik tolak dari suatu approach yang mengutamakan kativitas komunikasi yang sesungguhnya agar kelak sswa dapat dengan mudah dan tidak sungkan untuk berkomunikasi dengan bahasa asing. Oleh karena itu, secra detail pelu dikemukakan cara penggunaan dan pembuatan media potongan kertas *"strip story"*, sebagai berikut:

   a. Sebelum masuk kelas
      1. guru memilih suatu topic cerita dalam utholaah atau mahfuzhah yang kira-kira dibagi rata kalimat-kalimatnya kepada siswa
      2. kalimat-kalimat tersebut ditulis dan diketik dengan jelas dengan mengosongkan ruang ekstra antara setiap kalimat dengan kalimat lain
      3. lembaran kisah tersebut dipotong-potong dengan gunting menjadi berkeping dengan satu kalimat buat satu kepingan/potongan. Kalau siswanya banyak maka topic tersebut dapat ditulis berkali-kali pada lembaran yang lain kemudian siswa nantinya dibagi perfiqah. Setiap firqah mendapat potongan-potongan

yang materinya atau topiknya sama dengan firqah lainnya.

b. Dalam kelas
   1. kepingan-kepingan kertas yang berisi kelimat-kalimat itu dibagi-bagikan secara random kepada siswa
   2. guru meminta siswa menghafal luar kepala kalimatnya dalam sekejap (satu-dua menit) siswa-siswa dilarang menulis apa-apa atau memperlihatkan kalimatnya pada orang lain.
   3. guru meminta murid untuk membuang kalimatnya, atau bisa juga, kalimat-kalimat yang berada pada strip tersebut dikumpulkan kembali. (ini berarti bahwa setelah ini, setiap orang harus berpartisipasi aktif agar dapat memproduksikan suatu cara (aturan baik) yang lengkap)
   4. guru duduk dan tetap diam
   5. guru memina para siswa untuk berdiri dari kursi (kalau kelas besar, mereka dibagi per group). Setelah ini guru harus betul-betul tenang, diam mendengar dan melihat apa yang terjadi
   6. siswa tampak sibk berusaha menyusun cerita dengan beberapa variasi kejadian, yaitu: (a) kadang-kadang pemimpin group akan muncul dengan sendirinya, bertanya dan menyarankan sesuatu, (b) terkadang pula murid-murid mulai biara sana-sini dengan temanya sampai seluruhnya kalimat involve, (c) sampai satu waktu secara otomatis semua orang yang ada di group itu akan mendengar seluruh kalimat yang banyak sekali, (d) setelah kalimat-kalimat itu terdengar beberapa kali, maka tibalah saatnya informasi (kalimat tak bersambung itu) menjadi tersambung dengan rapi. Menurut Mary John Ann pada saat-saat seperti ini murid menyadari bahwa tugas mereka adalah menghubung-hubungkan isi potongan-potongan strip strory dengan kepunyaan kawan-kawan mereka. Dalam melaksanakan tugas

yang demikian itu, murid-muridnya nampak mengatur diri mereka dalam bentuk lingkaran kemudian satu persatu menyebut kalimatnya masing-masing. Hal ini dilakukan agar supaya masalah identifikasi mufradat dan pemahaman kalimat dapat dinikmati oleh setiap murid.

7. setelah kalimat itu teratur rapi dalam bentuk sebuah cerita dan mereka semua setuju, maka lalu berdiam diri
8. setiap individu menyebut kalimatnya secara berturut-turut sehingga berbentuk satu cerita yang teratur
9. kalau waktu masih mengijinkan, murid-murid bisa diminta untuk menulis kisah tersebut dalam buku mereka dan mereka saling mendikte (الإملاء) kalimat mereka dengan temannya
10. setelah semua dilakukan oleh murid, tibalah saatnya teks asli cerita tersebut dibagi-bagi atau diperlihatkan melalui OHP. Bila teks asli berbea dengan versi susunan kisah mereka, secara spontanitas mereka akan membicarakannya beramai-ramai dan sampai di tengah jalan isi kisah tersebut menjadi bahan perbincangan mereka secara natural.

Disini dapat dilihat bahwa teknologi pengajaran lewat potongan-potongan kertas strip story bisa dipakai untuk mata pelajaran.

الإملاء ، المحادثة، المطالعة، المحفوظات، الإنشاء

Di bawah ini adalah contoh sebuah kisah yang dapat dikeping menjadi 10 potong yaitu

وليمة كبيرة

أنا ساحكي لكم حكاية من حكايات حجا / كان بعض الأولاد
يلعبون أمام بيت حجا / فأراد حجا أن يصرفهم أمام بيته / فقال
لهم: يا أولاد ألا تعرفون أن هناك وليمة كبيرة فى بيت المدير

الأن / لمادا لاتدهبون وتأكلون وتشربون؟/ ففرح الأولاد وجروا نحو بيت المدير / وبعد قليل، أخد حجا يجرى أيضا / فسألته زوجته : إلى أين تجري يا حجا؟/ فقال لها إلى بيت المدير / ربما يكون ما قلته للأولاد صحيحا!..

Dikutip dari Fuad, 1977: 160]

2. Stick Figures

Gambar tangan yang dibuat sendiri oleh guru sewaktu-waktu ia mengajar atau yang telah disiapkan sebelumnya disebut "*stick figures*" (stick=tongkat/batang). Gambar yang dimaksud di sini bukanlah gambar yang indah yang perlu dibuat oleh ahli gambar. Dengan demikian gambar tersebut dibuat oleh guru (bahasa) yang tidak pandai menggambar sekalipun.

a. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam membuat *stick figures* yaitu:
   1. Ciri-ciri tetap pada benda atau situasi yang digambar. Sebagai contoh gambar wanita dibedakan dengan memaki rok, sedangkan gambar laki-laki dengan memakai celana laki-laki. Seorang yang tertawa dapat dibedakan ari seorang yang cemberut pada keadaan bibirnya
   2. Bentuk sederhana dan jelas mudah dikenal. Tambahan-tambahan yang mungkin mengundang keraguan dan salah penafsiran hendaknya dihindari. Oleh karena itu, tidak perlu diusahakan agar gambar itu lebih hidup dan realistic.
b. Cara melatih diri membuat *stick figures*
   1. Salinlah/copy gambar-gambar *stick figures* yang ada dalam tulisan ini
   2. Perhatikan dan ingat cirri khusus setiap gambar
   3. Pakailah imajinasi
   4. Latihalh berkali-kali sampai lancer
   5. Selanjutnya berbagai gambar *stick figures* dapat dilihat dalam lampiran tulisan ini.

3. Papan Kantong

Untuk membuat Papan Kantong diperlukan papan tripleks dan karton. Kalau tripleks tidak ada, kita bisa memakai karton tebal.

Papan tripleks/karton tebal kira-kira 90cm dan tinggi urang lebih 50 cm pada papan tripleks/karton dilekatkan (dengan lem atau staple) bebera[a deretan kantong karton setinggi kurang lebih 5 cm

Pengajaran bahasa dengan memakai media Papan Kantong ini sangat efektif buat pengajaran *insya'*. Pada deretan kantong karton ini dapat dipindah-pindahkan beberapa karton kecil yang bertuliskan kata-kata. Sebagai contoh yang dapat dilihat di bawah ini:

البنت اثنان تلك منديلان ل
المدرسة في أحمد هده علي و تلميدان

Tamrin (latihan)

Siapkan karton kacil buat kata-ata pada kalimat yang salah di bawah ini dan aturlah dalam satu papan kantong dengan kalimat yang betuk:

الحمام – بركة – جانب – لي – أسماك – فيها – عشرة
المطبخ – ورء – أعصان – شجرة – ثلاثة – لها
هدا – لك – الإملاء – اليوم – درس – هل
واحد – لك – حجرتك – في – كوب

لتلك	البنت	منديلان	إثنان

أحمد	و	علي	تلميدان	في	هده	المدرسة

Kantong

4. *Flascards*

Flascards adalah semaca, kartu pengingat atau karyu yang diperlihatkan sekilas kepada siswa. Ukuran biasanya terserah pada kelasnya. Kalau kelas agak besar mamakau ukuran 25x20cm. kartu-kartu tersebut digambari atau ditulisi atau diberi tanda untuk memberikan petunjuk atau rangsangan bagi siswa berpikir atau melakukan sesuatu contoh

+	الطالب دكي	؟	هل الطالب دكي
-	الطالب غير دكي	؟	هل الطالب غير
		.	تبسم الطالب

5. *Overhead Projector* (OHP)

Tampak teknologi pengajaran bahawa asing juga terkenas\ imbasnya adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan tekbologi tinggi. Pemakaian media OHP adalah salah satu hasil teknologi tinggi yang merembes masuk ke dalam dunia pengajaran bahasa. Di universitas-universitas dan sekolah-sekolah yang sudah maju, OHP bukan lagi merupakan barang baru. OHP sangat berguna buat kelas-kelas besar karena guru dapat menghadap I siswa sambil menulis. OHP juga tidak menimbulkan adanya debu seperti halnya pemakaian kapur di papan tulis. OHP melah sangat mudah digunakan karena tidak menuntut keterampilan yang rumit. Transparansi pada proyaktor dapat dipersiapkan terlebih dahulu sebelum pelajaran dan selanjutnya dapat digunakan pada waktu yang akan datang.

Berikut ini cara menggunakan OHP

- Pastikan power OHP sudah tersambung dengan baik
- Nyalakan OHP dengan mengubah switch off menjadi on
- Letakkan transparansi di atas media kaca yang mempunyai lampu penyorot

- Tentukan fokus OHP secara tepat ke layar yang tersedia (dinding)
- Setiap lima menit ubahlah switch on menjadi off (matikan) agar OHP terlalu panas, dengan begitu OHP akan lebih tahan lama.

Penutup

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bahasa sangat perlu dan penting untuk diupayakan, diwujudkan, dan dipraktekkan sebagai salah satu solusi problematika pembelajaran bahasa Arab yang bersifat nonlinguistic terutama bagi peserta didik.

Berkenaan dengan banyak ragam dan fungsi media pembelajaran yang beragam pula, media pembelajaran perlu diseleksi dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatgunaan keadaan siswa, ketersediaan, mutu, teknis, dan biaya.

Efektivitas dan efisiensi pembelajaran bahasa Arab yang saat ini menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), keberadaan media pembelajaran mutlak dibutuhkan dan dituntut adanya serta penggunaannya dalam kegiatan belajar.

Daftar Pustaka

Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Ibrahim, Abdul Halim, *al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah*, Kairo: Dâr al-Ma'ârif, 1968.

Koyo K, dkk., *Media Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1985

Salim, Muhammad Ahmad, *al-Wasâ'il al-Ta'lîmiyah fî Ta'lîmi al-Arabiyah Lughah Ajnabiyah*, Mekkah: al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Su'ûdiyah, 1987.

Surakhmand, Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1994.